



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 05

Agustus 2026

E-ISSN: 3026-7528

Page: 97-106

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Diksi dan Gaya Bahasa pada Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMAN 1 Barat Magetan

Jingga Vicy Putri Wijayanti¹, Dhika Puspitasari³, Ermi Adriani Meikayanti³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: jinggavicyw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa dalam menghasilkan cerpen yang komunikatif serta memiliki nilai estetis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa 40 cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan lima jenis diksi, yaitu diksi konotatif, diksi denotatif, kata umum, kata khusus, dan kata populer, dengan diksi konotatif sebagai bentuk yang paling dominan. Selain itu, ditemukan sembilan jenis gaya bahasa, yaitu personifikasi, metafora, simile, hiperbola, paradoks, antitesis, repetisi, ironi, dan litotes, dengan personifikasi sebagai gaya bahasa yang paling banyak digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mampu memanfaatkan variasi diksi dan gaya bahasa untuk memperkuat penyampaian makna dan meningkatkan nilai estetis cerpen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran menulis cerpen serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai aspek kebahasaan dalam karya sastra siswa.

Kata kunci: cerpen, diksi, gaya bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia, analisis kualitatif.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peran penting karena menjadi salah satu sarana utama dalam proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara efektif. Salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kreativitas berbahasa adalah keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, maupun perasaan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memilih dan menyusun kata sesuai dengan tujuan serta konteks tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian agar peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang tidak hanya memiliki isi yang baik, tetapi juga menggunakan bahasa yang tepat dan menarik.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis karya sastra, khususnya cerita pendek atau cerpen. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra berupa prosa fiksi yang menyajikan cerita secara ringkas, padat, dan berfokus pada suatu peristiwa utama. Melalui

penulisan cerpen, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi sekaligus menuangkan gagasan serta pengalaman ke dalam bentuk karya sastra. Dalam menghasilkan cerpen, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu membangun cerita, tetapi juga perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan cerita tersebut. Pemilihan kata yang tepat dapat membantu pembaca memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebaliknya, penggunaan kata yang kurang sesuai dapat menyebabkan makna cerita menjadi kurang jelas. Penggunaan bahasa dalam cerpen juga dapat memberikan nilai keindahan dan membangun suasana tertentu sehingga pembaca dapat lebih memahami dan merasakan isi cerita. Dengan demikian, kemampuan menggunakan unsur kebahasaan menjadi salah satu bagian penting dalam menghasilkan cerpen yang baik.

Salah satu unsur kebahasaan yang penting dalam penulisan cerpen adalah diksi atau pilihan kata. Diksi merupakan kemampuan penulis dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat, sesuai, serta memiliki nilai rasa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan. Keraf menjelaskan bahwa diksi berkaitan dengan kemampuan membedakan nuansa makna setiap kata dan menentukan kata yang paling sesuai dengan konteks kalimat, situasi cerita, serta nilai rasa bahasa (Keraf, 2009). Dengan demikian, pemilihan kata dalam sebuah karya sastra tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena setiap kata dapat memberikan kesan dan makna yang berbeda. Kata yang dipilih secara tepat dapat membantu penulis menyampaikan gagasan dengan lebih jelas sekaligus membangun suasana tertentu dalam cerita. Penggunaan diksi juga dapat membuat pembaca merasakan emosi yang ingin disampaikan melalui cerpen, seperti kesedihan, kemarahan, kebahagiaan, maupun ketegangan. Dalam penelitian ini, penggunaan diksi pada cerpen siswa mencakup diksi denotatif, diksi konotatif, kata umum, kata khusus, dan kata populer. Variasi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan kata menjadi bagian penting dalam membentuk karakter bahasa yang digunakan siswa dalam karya cerpennya. Oleh karena itu, analisis terhadap penggunaan diksi diperlukan untuk mengetahui bagaimana siswa memilih dan memanfaatkan kata dalam menyampaikan cerita.

Selain diksi, gaya bahasa juga menjadi unsur penting dalam membangun kualitas dan keindahan sebuah cerpen. Gaya bahasa merupakan cara khas seseorang dalam memilih dan menyusun kata-kata untuk menyampaikan gagasan secara lebih indah, persuasif, atau berkesan. Penggunaan gaya bahasa memungkinkan penulis menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung melalui berbagai bentuk ungkapan atau majas. Dalam karya sastra, gaya bahasa dapat digunakan untuk memperkuat penggambaran tokoh, suasana, peristiwa, maupun perasaan yang terdapat dalam cerita. Penggunaan gaya bahasa yang tepat juga dapat membuat cerita menjadi lebih hidup dan menarik bagi pembaca. Dalam penelitian ini, gaya bahasa yang digunakan siswa menjadi salah satu fokus utama karena keberagaman penggunaan majas dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa secara kreatif. Analisis gaya bahasa dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa yang digunakan dalam penyampaian cerita. Dengan mengetahui jenis gaya bahasa yang digunakan, dapat diketahui kecenderungan siswa dalam memanfaatkan bahasa untuk memberikan efek tertentu terhadap cerita. Oleh sebab itu, kajian terhadap gaya bahasa perlu dilakukan secara bersamaan dengan kajian diksi agar penggunaan aspek kebahasaan dalam cerpen siswa dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

Dalam konteks pembelajaran di SMAN 1 Barat Magetan, penggunaan diksi dan gaya bahasa pada karya cerpen siswa masih menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan uraian dalam skripsi, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat serta menggunakan gaya bahasa secara bervariasi. Kesulitan tersebut dapat memengaruhi kualitas cerpen yang dihasilkan, baik dari segi kejelasan makna maupun keindahan bahasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen tidak hanya perlu dilihat dari kemampuan membangun alur atau menyampaikan isi cerita, tetapi juga dari kemampuan

menggunakan unsur kebahasaan secara tepat. Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat memahami penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu memilih kata sesuai dengan konteks cerita serta menggunakan gaya bahasa secara lebih bervariasi. Kemampuan tersebut pada akhirnya dapat membantu siswa menghasilkan cerpen yang tidak hanya baik dari segi isi, tetapi juga menarik dari segi penggunaan bahasa. Dengan demikian, analisis terhadap diksi dan gaya bahasa dalam cerpen karya siswa dapat menjadi salah satu bahan untuk memahami kemampuan berbahasa siswa sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa dalam cerpen karya siswa penting dilakukan karena kedua aspek tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara tepat dan kreatif. Diksi menunjukkan kemampuan siswa dalam memilih kata yang sesuai dengan konteks, sedangkan gaya bahasa menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah pilihan bahasa menjadi ungkapan yang lebih menarik dan berkesan. Kedua aspek tersebut juga memiliki hubungan dengan kualitas serta keindahan sebuah karya sastra. Penelitian ini difokuskan pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan dengan menelaah ketepatan, kesesuaian, dan variasi pemilihan kata serta jenis gaya bahasa atau majas yang digunakan dalam penyampaian cerita. Sumber data penelitian berupa 40 cerpen karya siswa kelas XI yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan dianalisis secara mendalam. Melalui penelitian ini, penggunaan diksi dan gaya bahasa dapat dipahami berdasarkan data nyata yang terdapat dalam karya siswa. Hasil penelitian juga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan ketika menulis cerpen. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa memilih kata dan menggunakan gaya bahasa secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan dan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data berupa penggunaan diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen siswa. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara, sedangkan cerpen karya siswa menjadi sumber data utama dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai aspek kebahasaan dalam karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa dalam cerpen siswa. Selain manfaat teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengidentifikasi penggunaan diksi dan gaya bahasa siswa serta merancang pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam cerpen karya siswa sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis cerpen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Barat Magetan dengan objek penelitian berupa penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam cerpen karya siswa kelas XI. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan yang menghasilkan karya cerpen sebagai sumber data penelitian.

Data penelitian berupa satuan bahasa yang mengandung penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam cerpen karya siswa. Sumber data diperoleh dari dokumen berupa naskah cerpen karya siswa serta hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran menulis cerpen di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan cerpen karya siswa yang selanjutnya dianalisis berdasarkan jenis penggunaan diksi dan gaya bahasa. Teknik wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi pendukung mengenai pembelajaran menulis cerpen serta penggunaan bahasa oleh siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), sedangkan instrumen pendukung berupa kartu data yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat data penggunaan diksi serta gaya bahasa yang ditemukan pada cerpen siswa.

Keabsahan data dilakukan melalui pemeriksaan validitas data dengan membandingkan hasil dokumentasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang memadai. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi, data yang berkaitan dengan penggunaan diksi dan gaya bahasa dipilih serta dikelompokkan sesuai kategorinya. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi sehingga pola penggunaan diksi dan gaya bahasa dapat diidentifikasi. Tahap terakhir berupa penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada 40 cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan. Analisis dilakukan terhadap satuan bahasa yang terdapat dalam setiap cerpen untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk diksi serta gaya bahasa yang digunakan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan berbagai variasi diksi dan gaya bahasa dalam menyusun cerpen, meskipun intensitas penggunaannya berbeda pada setiap karya.

Penggunaan Diksi pada Cerpen Karya Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan diksi dalam cerpen siswa meliputi diksi konotatif, diksi denotatif, kata umum, kata khusus, dan kata populer. Variasi penggunaan diksi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah berusaha memilih kata sesuai dengan konteks cerita yang disampaikan. Namun demikian, penggunaan diksi konotatif tampak lebih dominan dibandingkan jenis diksi lainnya sehingga mampu memberikan kesan ekspresif pada cerita yang ditulis siswa.

Tabel 1. Jenis Diksi yang Ditemukan dalam Cerpen Karya Siswa

No	Jenis Diksi	Keterangan
1	Diksi konotatif	Paling dominan digunakan dalam cerpen siswa
2	Diksi denotatif	Digunakan untuk menyampaikan makna secara langsung
3	Kata umum	Digunakan untuk menggambarkan objek secara umum
4	Kata khusus	Digunakan untuk memperjelas objek atau situasi tertentu
5	Kata populer	Digunakan sesuai konteks cerita agar mudah dipahami pembaca

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan diksi konotatif menjadi bentuk diksi yang paling dominan dalam cerpen karya siswa. Diksi konotatif digunakan untuk memperkuat penggambaran suasana, emosi, maupun karakter tokoh sehingga cerita menjadi lebih hidup. Sementara itu, penggunaan kata umum, kata khusus, kata populer, dan diksi denotatif berfungsi untuk memperjelas penyampaian informasi sesuai dengan kebutuhan cerita.

Penggunaan Gaya Bahasa pada Cerpen Karya Siswa

Selain penggunaan diksi, penelitian juga menemukan berbagai jenis gaya bahasa yang digunakan siswa dalam penulisan cerpen. Gaya bahasa tersebut meliputi personifikasi, metafora, simile, hiperbola, paradoks, antitesis, repetisi, ironi, dan litotes. Di antara berbagai jenis gaya bahasa tersebut, personifikasi merupakan gaya bahasa yang paling sering digunakan. Penggunaan personifikasi menunjukkan kecenderungan siswa menggambarkan benda mati atau konsep abstrak seolah-olah memiliki sifat dan perilaku manusia sehingga cerita menjadi lebih imajinatif.

Tabel 2. Jenis Gaya Bahasa yang Ditemukan dalam Cerpen Karya Siswa

No	Jenis Gaya Bahasa	Keterangan
1	Personifikasi	Paling dominan digunakan
2	Metafora	Digunakan untuk memperkuat makna kiasan
3	Simile	Digunakan sebagai bentuk perbandingan
4	Hiperbola	Digunakan untuk memberikan penegasan
5	Paradoks	Digunakan untuk menunjukkan pertentangan makna
6	Antitesis	Digunakan sebagai bentuk pertentangan
7	Repetisi	Digunakan untuk memberikan penekanan
8	Ironi	Digunakan sebagai sindiran
9	Litotes	Digunakan sebagai bentuk kerendahan diri

Berdasarkan Tabel 2, personifikasi merupakan gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam cerpen siswa. Penggunaan gaya bahasa ini memperlihatkan bahwa siswa cenderung menghidupkan suasana cerita dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati maupun konsep abstrak. Selain personifikasi, penggunaan metafora dan simile juga menunjukkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa kias untuk meningkatkan nilai estetika cerpen.

PEMBAHASAN

Penggunaan Diksi dalam Cerpen Karya Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan menggunakan berbagai jenis diksi, yaitu diksi denotatif, diksi konotatif, kata umum, dan kata khusus. Setiap jenis diksi digunakan dengan frekuensi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan cerita yang ditulis oleh siswa. Diksi denotatif menjadi jenis diksi yang paling banyak ditemukan dalam keseluruhan data penelitian. Penggunaan diksi denotatif tampak pada kata-kata yang digunakan siswa untuk menggambarkan latar, tokoh, benda, tempat, maupun peristiwa secara langsung. Kata seperti rumah, sekolah, jalan, hujan, sepatu, pasar, pohon, surat, dan mobil menunjukkan penggunaan kata yang memiliki makna sebenarnya. Penggunaan kata dengan makna langsung membuat informasi dalam cerita lebih mudah dipahami oleh pembaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung menyampaikan peristiwa dalam cerpen secara lugas dan realistis. Dengan demikian, dominannya penggunaan diksi denotatif dapat dipahami sebagai bentuk kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi cerita secara jelas tanpa menimbulkan penafsiran yang terlalu kompleks.

Dominannya penggunaan diksi denotatif juga menunjukkan bahwa siswa lebih mengutamakan kejelasan penyampaian cerita dalam proses menulis cerpen. Pemilihan kata yang memiliki makna sebenarnya membantu siswa

menggambarkan latar, tokoh, benda, dan peristiwa secara konkret. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep makna denotatif dalam teori Keraf yang mengacu pada makna dasar atau makna yang secara langsung menunjuk pada suatu referen. Penggunaan diksi denotatif menjadi relevan dalam penulisan cerpen siswa karena peserta didik masih berada dalam tahap mengembangkan kemampuan mengolah bahasa sastra secara kreatif. Meskipun demikian, penggunaan diksi denotatif yang dominan tidak menunjukkan bahwa karya siswa kurang baik dari segi kebahasaan. Sebaliknya, penggunaan kata bermakna langsung dapat menjadi dasar bagi siswa untuk membangun cerita yang runtut dan mudah dipahami. Di sisi lain, keberadaan diksi konotatif menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mulai memanfaatkan kata dengan makna tambahan untuk memperkuat suasana dan makna cerita. Berdasarkan simpulan penelitian, ditemukan 28 data diksi konotatif yang digunakan siswa, seperti kata badai yang bermakna masalah besar, pelabuhan yang bermakna tempat kembali atau harapan, belenggu yang bermakna tekanan batin, dan selimut yang bermakna perlindungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun diksi denotatif lebih dominan, siswa juga telah mulai mengembangkan kemampuan menggunakan kata secara lebih figuratif.

Penggunaan kata umum dan kata khusus dalam cerpen siswa juga memperlihatkan adanya usaha untuk menyesuaikan pilihan kata dengan konteks cerita. Kata umum memungkinkan siswa menyampaikan suatu objek atau keadaan secara luas sehingga cerita dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Sebaliknya, kata khusus memberikan gambaran yang lebih spesifik terhadap objek atau keadaan tertentu sehingga deskripsi dalam cerita menjadi lebih terarah. Perbedaan penggunaan kedua jenis kata tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menggunakan kata berdasarkan makna, tetapi juga berdasarkan kebutuhan penggambaran dalam cerita. Pemilihan diksi yang tepat menjadi penting karena kata yang digunakan dapat memengaruhi kejelasan informasi dan gambaran yang diterima pembaca. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Keraf bahwa pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan membedakan nuansa makna setiap kata dan menentukan kata yang paling sesuai dengan konteks kalimat maupun situasi. Dengan demikian, variasi diksi yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menyesuaikan pilihan kata dengan kebutuhan cerita. Namun, kemampuan tersebut masih dapat dikembangkan agar siswa tidak hanya mampu menyampaikan cerita secara jelas, tetapi juga mampu menghasilkan ungkapan yang lebih kaya dan memiliki nilai estetis.

Penggunaan Gaya Bahasa dalam Cerpen Karya Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan berbagai jenis gaya bahasa dalam cerpen yang ditulis, yaitu personifikasi, metafora, simile, hiperbola, paradoks, antitesis, repetisi, ironi, dan litotes. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa siswa telah berusaha menggunakan bahasa sastra untuk memperindah penyampaian cerita. Dari berbagai jenis gaya bahasa tersebut, personifikasi menjadi gaya bahasa yang paling dominan ditemukan dalam data penelitian. Personifikasi digunakan dengan memberikan sifat atau tindakan manusia kepada benda mati maupun konsep abstrak. Beberapa contoh yang ditemukan dalam cerpen siswa antara lain ungkapan angin berbisik, hujan mengetuk jendela, waktu terus berlari, notifikasi mengejar Kayla, dan bahaya mengintai dari balik rumput. Penggunaan ungkapan tersebut membuat benda atau konsep yang sebenarnya tidak memiliki kemampuan seperti manusia seolah-olah dapat melakukan tindakan manusia. Hal ini menyebabkan suasana dalam cerita menjadi lebih hidup dan membantu pembaca membayangkan keadaan yang sedang digambarkan. Dengan demikian, dominannya personifikasi menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan bentuk gaya bahasa yang dekat dengan pengalaman sehari-hari dan relatif mudah diterapkan dalam penulisan cerpen.

Selain personifikasi, penggunaan metafora dan simile juga menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa secara figuratif. Metafora digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding sehingga suatu gagasan dapat disampaikan secara simbolis. Contoh penggunaan metafora dalam cerpen siswa antara lain ungkapan dia adalah cahaya keluarga dan kata-kata itu menjadi pisau kehidupan. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menggunakan bahasa yang memiliki makna lebih dalam daripada makna literal. Penggunaan metafora juga memberikan ruang bagi pembaca untuk menafsirkan makna berdasarkan konteks cerita. Sementara itu, simile digunakan melalui kata pembanding seperti seperti, bagaikan, laksana, dan ibarat. Beberapa contoh yang ditemukan antara lain kata-kata itu seperti pisau, suara koin seperti simfoni kemenangan, dan tangan ibu kasar bagaikan amplas. Penggunaan simile membantu pembaca memahami gambaran yang disampaikan karena perbandingan yang digunakan lebih mudah dikenali. Dengan demikian, penggunaan personifikasi, metafora, dan simile menunjukkan bahwa siswa telah mulai menggunakan gaya bahasa sebagai sarana untuk memperkuat penggambaran dan memberikan efek estetis dalam cerpen.

Jenis gaya bahasa lainnya juga memberikan fungsi tertentu dalam penyampaian cerita. Hiperbola digunakan siswa untuk melebih-lebihkan suatu keadaan sehingga emosi tokoh dapat digambarkan secara lebih kuat, seperti pada ungkapan air mata membanjiri pipiku dan rasa malu menenggelamkan dirinya. Paradoks digunakan untuk menunjukkan adanya pertentangan dalam suatu keadaan, misalnya melalui gambaran seseorang yang matanya berbinar bukan karena bahagia, melainkan karena sedih. Penggunaan paradoks menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu menggambarkan konflik batin tokoh melalui pertentangan makna. Selain itu, ditemukan pula antitesis yang digunakan untuk menyandingkan kata atau gagasan yang berlawanan dalam suatu kalimat. Repetisi digunakan melalui pengulangan kata untuk memberikan penekanan terhadap gagasan tertentu, sedangkan ironi digunakan sebagai bentuk sindiran halus. Litotes juga ditemukan sebagai bentuk ungkapan yang digunakan untuk merendahkan diri. Meskipun jenis-jenis gaya bahasa tersebut telah ditemukan dalam cerpen siswa, penggunaannya belum merata karena sebagian besar siswa hanya menggunakan satu atau dua jenis majas dalam satu cerpen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa sudah berkembang, tetapi variasi penggunaan majas masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih intensif.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini secara umum mendukung teori Gorys Keraf mengenai diksi dan gaya bahasa. Teori diksi Keraf menekankan pentingnya kemampuan memilih kata berdasarkan ketepatan makna, konteks, dan nilai rasa bahasa. Hal tersebut tercermin dalam penggunaan diksi denotatif oleh siswa untuk menyampaikan informasi secara langsung serta penggunaan diksi konotatif untuk memberikan makna tambahan pada cerita. Sementara itu, teori gaya bahasa Keraf menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan cara khas seseorang dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa. Temuan mengenai dominannya penggunaan personifikasi memperlihatkan bahwa siswa menggunakan gaya bahasa untuk menghidupkan suasana dan memperkuat penyampaian pesan dalam cerpen. Dengan demikian, teori Keraf dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pilihan kata, makna, dan efek estetis yang muncul dalam karya siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai hiasan dalam cerita, tetapi juga membantu siswa menggambarkan suasana, emosi, dan pengalaman tokoh. Oleh karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini relevan untuk menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra siswa.

Hasil penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umah dkk. (2022). Penelitian tersebut menemukan bahwa diksi denotatif, diksi konotatif, serta gaya bahasa personifikasi dan simile merupakan unsur yang sering muncul dalam karya sastra. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan diksi denotatif dan konotatif serta gaya bahasa personifikasi dan simile tidak hanya ditemukan dalam penelitian ini, tetapi juga terdapat pada karya sastra yang menjadi objek penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mega Rizki Annisa dkk. (2022) yang menyatakan bahwa diksi dan gaya bahasa memiliki fungsi dalam membangun keindahan karya sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mega Rizki Annisa dkk. terletak pada objek yang dikaji, karena penelitian terdahulu menganalisis novel sedangkan penelitian ini menganalisis cerpen karya siswa. Perbedaan objek tersebut membuat penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kemampuan peserta didik dalam menggunakan unsur kebahasaan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu sekaligus memberikan kontribusi berupa deskripsi penggunaan diksi dan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian memiliki implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerpen di tingkat SMA. Temuan mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen tidak cukup hanya berfokus pada struktur atau unsur intrinsik cerita. Siswa juga perlu mendapatkan pemahaman dan latihan yang memadai mengenai pemilihan kata serta penggunaan majas dalam karya sastra. Dominannya penggunaan diksi denotatif menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyampaikan cerita secara jelas, tetapi masih memiliki peluang untuk mengembangkan penggunaan diksi yang lebih variatif. Demikian pula, dominannya penggunaan personifikasi menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan menggunakan gaya bahasa tertentu, tetapi penggunaan metafora, paradoks, ironi, dan jenis gaya bahasa lainnya masih dapat dikembangkan. Guru dapat menggunakan contoh cerpen yang berkualitas sebagai bahan ajar untuk memperlihatkan berbagai bentuk penggunaan diksi dan gaya bahasa kepada siswa. Latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu siswa memahami perbedaan fungsi setiap jenis diksi dan majas serta menggunakannya sesuai konteks cerita. Dengan demikian, pembelajaran yang lebih intensif pada aspek kebahasaan diharapkan dapat membantu siswa menghasilkan cerpen yang tidak hanya memiliki alur yang baik, tetapi juga memiliki kekayaan dan nilai estetika bahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui teridentifikasinya berbagai jenis diksi dan gaya bahasa yang digunakan siswa berdasarkan analisis terhadap 40 cerpen. Penelitian juga berhasil menunjukkan kecenderungan penggunaan bahasa siswa, yaitu dominasi diksi denotatif dan personifikasi sebagai gaya bahasa yang paling banyak ditemukan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena objek penelitian hanya berasal dari satu sekolah dan satu jenjang kelas sehingga temuan belum dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan seluruh siswa pada konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian berfokus pada diksi dan gaya bahasa sehingga belum membahas secara mendalam keterkaitannya dengan unsur intrinsik cerpen atau aspek kebahasaan lainnya. Keterbatasan tersebut menjadi dasar bagi penelitian berikutnya untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sekolah, jenjang pendidikan, atau karakteristik siswa yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan penggunaan diksi dan gaya

bahasa dengan kualitas cerpen atau kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian dan pembelajaran menulis cerpen yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan telah mampu memanfaatkan diksi dan gaya bahasa dalam penulisan cerpen sebagai unsur yang mendukung penyampaian makna sekaligus meningkatkan nilai estetis karya. Analisis terhadap cerpen siswa menemukan penggunaan lima jenis diksi, yaitu diksi konotatif, diksi denotatif, kata umum, kata khusus, dan kata populer, dengan diksi konotatif sebagai bentuk yang paling dominan. Selain itu, ditemukan sembilan jenis gaya bahasa, yaitu personifikasi, metafora, simile, hiperbola, paradoks, antitesis, repetisi, ironi, dan litotes, dengan personifikasi sebagai gaya bahasa yang paling banyak digunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menyampaikan ide secara komunikatif, tetapi juga mulai memanfaatkan bahasa kias untuk memperkuat imajinasi dan daya tarik cerita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Barat Magetan. Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa kemampuan menulis cerpen siswa telah berkembang melalui penggunaan variasi pilihan kata dan majas, meskipun tingkat penguasaan setiap siswa masih berbeda. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen di sekolah perlu terus diarahkan pada pengembangan kreativitas berbahasa melalui pemilihan diksi yang tepat dan penggunaan gaya bahasa yang lebih bervariasi sehingga kualitas karya sastra siswa dapat semakin meningkat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada cerpen karya siswa kelas XI di satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kemampuan menulis cerpen siswa pada jenjang atau sekolah lain. Selain itu, penelitian berfokus pada analisis diksi dan gaya bahasa tanpa mengkaji aspek kebahasaan maupun unsur intrinsik lainnya yang juga berpengaruh terhadap kualitas cerpen.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan objek penelitian yang lebih luas, membandingkan penggunaan diksi dan gaya bahasa pada jenjang pendidikan atau sekolah yang berbeda, serta mengembangkan kajian terhadap aspek kebahasaan lainnya, seperti citraan, kohesi, koherensi, maupun unsur intrinsik cerpen. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan menulis cerpen siswa. Implikasi penelitian ini adalah hasil analisis dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih berorientasi pada peningkatan ketepatan pemilihan diksi dan kreativitas penggunaan gaya bahasa sehingga peserta didik mampu menghasilkan karya sastra yang lebih komunikatif dan bernilai estetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nadia, Meyniar Albina, Wahyu Padila, and Erwinda Rahim Tanjung. 2025. PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN. (3).
- Anisa Niwanda, Muhammad Alfi Harahap, and Putri Rahmadani. 2024. Bahasa dan Budaya Sebagai Cerminan Kepribadian Seseorang Perspektif Kasus Budaya Jawa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan* 4(3): 184–92. doi:10.56910/pustaka.v4i3.1485.
- Fitriani, Made. PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL SULTRA ELEMENTARY SCHOOL* 6(2).

- Gita Widia Pardosi and Achmad Yuhdi. 2023. ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM CERPEN ‘CINTA LELAKI BIASA (Asma Nadia - True Story).’ *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* 2(1): 286–95. doi:10.55606/mateandrau.v2i1.300.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. 19th ed. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualittaif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mega Rizki Annisa, Dewi Herlina Sugiarti, and Uah Maspuroh. 2022. KAJIAN STILISTIKA DALAM NOVEL METAFORA SUNYI KARYA HERI SAMTANI SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1): 84–101. doi:10.31943/bi.v7i1.146.
- Mulyadi, Mulyadi. 2023. Implikasi Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA* 13(2): 29–33. doi:10.37630/jpb.v13i2.1461.
- Naimah. 2021. *MENGENAL METAFORA (BAHASA INGGRIS - BAHASA INDONESIA) PICTURE OF CULTURE*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Nurhayati, Nenti, and Via Nugraha. 2020. ANALISIS UNSUR INTRINSIK PADA CERPEN ‘PENULIS TUA’ KARYA HARYO PAMUNGKAS. 3.
- Puspidalia, Yuentie Sova, Rahma Do Subuh, Frena Fardillah, Nurlaelah Mahmud, Ariyana, Desri Wiana, Yusmah, and Haerudin. 2026. *DIKSI (PILIHAN KATA)*. Cv Get Press Indonesia.
- Saleh, Sirajuddin. 2023. *Mengenal Peneltian Kualitatif, Panduan Bagi Penelti Pemula*. Sulawesi Selatan: Penerbit Agma. <https://eprints.unm.ac.id/33391/1/Buku%20Referensi%20Mengenal%20Penelitian%20Kualitatif.pdf> (July 12, 2026).
- Samal, Abdul Latif, and Ardianto. 2025. *Bahasa Indonesia & Karya Tulis Llmiah Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Filosofis Indonesia Press.
- Sihotang, Rahel July, Pami Jeciou Purba, and Muhammad Al Adiyat. 2024. ANALISIS GAYA BAHASA DALAM KARYA SASTRA CERPEN. (3).
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualittaif, Dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta.
- Sundana, Lina, and Naufa Rayluna. 2024. Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa di Media Sosial Threads (Kajian Makna Generalisasi, Spesialisasi, dan Sinestesia). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2024*.
- Susiati, Susiati. 2020. GAYA BAHASA SECARA UMUM DAN GAYA BAHASA PEMBUNGKUS PIKIRAN. doi:10.31228/osf.io/5hdwf.
- Umah, Annisa Maspufatul, Arip Hidayat, and Aan Anjasmara. 2022. DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN CERPEN PANGGILAN RASUL KARYA HAMSAD RANGKUTI (KAJIAN STILISTIKA). 2.
- Wati, Ni Made Ayu Sutrisna. 2020. Analisis Struktur Karya Sastra Cerpen ‘Punyah’ Karya I Gede Bayu Kusuma. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha* 7(2): 91. doi:10.23887/jpbv.v7i2.28073.